

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2006). Penelitian ini untuk mengetahui pemeriksaan sedimen urine pada penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK).

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis atau pasien dengan gejala Infeksi saluran Kemih (ISK) yang melakukan pemeriksaan di laboratorium klinik Farmalab Bangkalan dari awal bulan Mei sampai pertengahan bulan Juli 2017.

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel adalah salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel untuk penelitian adalah sedimen urine pada penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) di laboratorium klinik farmalab Bangkalan. Banyak sampel dalam penelitian adalah banyak sampel pada populasi penelitian.

3.2.3 Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini sampel dipilih dengan cara *Non-Probability Sampling* yaitu setiap anggota populasi tidak

memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel, tehnik sampling yang digunakan adalah *Sampling Insidental*, yaitu mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Lokasi pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Klinik Farmalab Bangkalan.

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian Karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juli 2017, sedangkan waktu pemeriksaan dilakukan pada awal bulan Mei sampai pertengahan bulan Juli 2017.

3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

3.4.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah sedimen urine pada penderita infeksi saluran kemih di Laboratorium Klinik Farmalab Bangkalan.

3.4.2 Definisi operasional variabel

1. Sedimen Urin

Sedimen urin adalah hasil dari proses pemekatan urine .Urin yang pekat akan mengalami proses sedimentasi, yaitu proses pemisahan padatan yang terkandung dalam urin.

2. Infeksi saluran kemih

Infeksi saluran kemih adalah penyakit yang bertumbuh dan berkembangbiaknya bakteri yang mengakibatkan invasi serta inflamasi jaringan pada saluran kemih.

3.5 Metode pengumpulan data

Data tentang penderita Infeksi saluran kemih (ISK) diperoleh melalui wawancara dan rekam medik pasien, sedangkan data sedimen urine diperoleh melalui pemeriksaan laboratorium.

3.5.1 Metode pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan dengan metode mikroskopis urine.

3.5.2 Prinsip pemeriksaan

Sejumlah volume urine dipisahkan dari supernatan dan sedimennya melalui proses sentrifugasi dan dilanjutkan dengan pemeriksaan sedimen dengan menggunakan mikroskop.

3.5.3 Alat

1. Penampung khusus Urin
2. Tabung urin bersekala dengan ukuran 12 ml
3. *Sentrifuge*
4. Pipet tetes
5. *Slide / object glass*
6. *Cover glass*, dan
7. Mikroskop.

3.5.4 Prosedur

1) Persiapan Pengumpulan urin pagi

Urin yang keluar di kumpulkan dengan memakai wadah tampungan khusus urin ± setengah botol penampung urine.

2) Proses pembuatan sedimen urine

- a. Sampel urin dihomogenkan terlebih dahulu, kemudian pindahkan kedalam tabung pemusing sebanyak 5 - 10 ml.
- b. Urine disentrifuge dengan kecepatan relatif sedang (sekitar 1500 - 2000 rpm) selama 5 menit.
- c. Tabung dibalik dengan cepat (*decanting*) untuk membuang supernatan sehingga tersisa endapan kira-kira 0,2-0,5 ml.

3) Pembacaan hasil sedimen urine

- a. Sedimen urin yang tersisa kemudian deketukkan menggunakan jari secara perlahan pada dinding tabung.
- b. Sedimen urin diteteskan dengan menggunakan pipet penetes ke *slide*, kemudian tutup dengan menggunakan *cover glass*.
- c. Periksa sedimen urin di bawah mikroskop dengan perbesaran rendah menggunakan lensa obyektif 10X, disebut lapang pandang Kecil (LPK) untuk mengidentifikasi benda-benda besar seperti silinder dan Kristal dan perbesaran tinggi menggunakan lensa obyektif 40X, disebut lapang pandang besar/kuat (LPB) untuk mengidentifikasi sel (eritrosit, leukosit, epitel), ragi, bakteri, Trichomonas, filament lendir, sel sperma.

4) Interpretasi Hasil

Eritrosit : 0 – 3 /lp
Leukosit : 4 – 5 /lp
Bakteri : Negatif (-)

3.6 Tabulasi data

Data yang diperoleh ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Contoh tabulasi data

No.	Kode Sampel	Jenis sel / parameter				
		Eritrosit		Leukosit		Bakteri
		Hasil (/lp)	N/AN	Hasil (/lp)	N/AN	
1.	U1					
2.	U2					
3.	U3					

Dengan keterangan :

N/AN : Normal / Abnormal

0 – 1 /lp : untuk pelaporan sel eritrosit dan leukosit

+ / - : untuk pelaporan bakteri